

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI PASCA PANDEMI  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMK GAJAH MADA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**AYU RETNO FITRIANI  
NPM : 1611010186**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI PASCA PANDEMI  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMK GAJAH MADA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**AYU RETNO FITRIANI  
NPM : 1611010186**

**Pembimbing I : Saiful Bahri M.Pd. I**

**Pembimbing II : Dr. Heru Juabdin Sada., M.Pd. I**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Saat ini pandemi COVID-19 sudah menghilang dari dunia pendidikan. Sekolah-sekolah sudah mulai aktif dan menerapkan pembelajaran tatap muka kembali. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan secara langsung atau tatap muka pasca pandemi COVID-19. Penerapan pembelajaran membuat pendidik harus berfikir dengan inovasi baru untuk dapat menciptakan media, model dan metode pembelajaran yang akan cocok digunakan dalam pembelajaran. Efektivitas pembelajaran akan berhasil apabila terciptanya keberhasilan dari proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang berjalan baik dan lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI pasca pandemi dalam meningkatkan hasil belajar Peserta Didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian ini pada siswa dan guru kelas XI. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI pasca pandemi dalam meningkatkan hasil belajar Peserta Didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung sudah cukup efektif. Sebagai bukti bahwa ada beberapa indikator efektivitas pembelajaran yang sudah terlaksana dengan baik, yaitu: 1. Aktivitas siswa dapat dilihat dari kesiapan guru dan siswa saat memulai proses pembelajaran dan semangat siswa yang besar setelah kembalinya proses pembelajaran tatap muka. 2. Respon siswa dapat dilihat dari siswa yang merasa senang dengan pembelajaran. 3. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai akhir siswa.

**Kata kunci : Efektivitas, Pasca Pandemi, Pembelajaran PAI**

## **ABSTRACT**

*Currently the COVID-19 pandemic has disappeared from the world of education. Schools have started to be active and implement face-to-face learning again. Islamic Religious Education learning has been carried out directly or face to face after the COVID-19 pandemic. The application of learning makes educators have to think with new innovations to be able to create media, models and learning methods that will be suitable for use in learning. The effectiveness of learning will be successful if there is success in the process of interaction between students and educators that runs well and smoothly.*

*This study aims to determine the effectiveness of post-pandemic PAI learning in improving student learning outcomes at SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Researchers conducted this research on students and teachers of class XI. This type of research is descriptive qualitative. Collecting data researchers using observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion/verification. Test the validity of the data using the source triangulation technique. The results of this study indicate that the effectiveness of post-pandemic PAI learning in improving student learning outcomes at Gajah Mada Vocational High School Bandar Lampung has been quite effective. As evidence that there are several indicators of learning effectiveness that have been carried out properly, namely: 1. Student activity can be seen from the readiness of teachers and students when starting the learning process and the great enthusiasm of students after the return of the face-to-face learning process. 2. Student responses can be seen from students who feel happy with learning. 3. Student learning outcomes can be seen from the final grades of students.*

**Keywords:** *Effectiveness, Post-Pandemic, PAI Learning*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Retno Fitriani  
NPM : 1611010186  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Dalm Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Gajah Mada Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi..

Bandar Lampung, 26 Juni 2023



Ayu Retno Fitriani  
NPM.1611010186



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Tek.Kol.H. Endro Saramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Gajah Mada Bandar Lampung**

**Nama : Ayu Retno Fitriani**

**NPM : 1611010186**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Saiful Bahri M.Pd.I**  
NIP. 197212042007011021

**Pembimbing II**

**Dr. Heru Jirabdin Sada M.Pd.I**  
NIP. 198409072015031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.**  
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smk Gajah Mada Bandar Lampung”**. Disusun oleh: **Ayu Retno Fitriani, NPM. 1611010186**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Selasa, 07 Maret 2023.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**

(.....)

**Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd.**

(.....)

**Penguji Utama: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.**

(.....)

**Penguji I : Saiful Bahri, M.Pd.I.**

(.....)

**Penguji II : Dr. Heru Juabdin Sada M.Pd.I.**

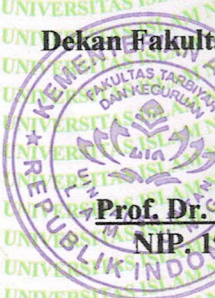
(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*. (Q.S Al-Baqarah: 286)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya. Penerjemah, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018) hlm. 64



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' Aalamiin, ribuan rasa syukur penulis sujudkan kepada sang pemilik semesta alam atas tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan segala kerendahan hati, ketulusan jiwa, dan keagungan kuasa Illahi penulis persembahkan karya ini kepada:

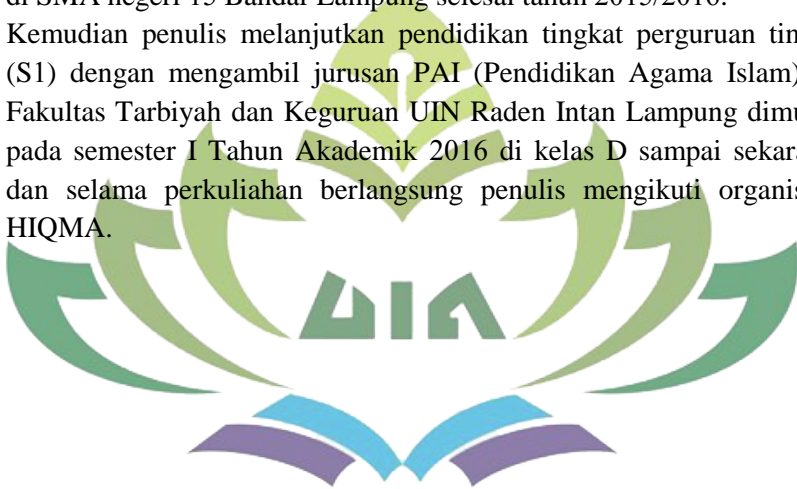
1. Ayahanda tercinta Alm.Adi Warso dan Ibunda tercinta Almh.Sumarmi, terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan yang selama ini tidak mengenal lelah dan tanpa pamrih untuk mewujudkan cita-citaku dan yang memiliki harapan besar menjadikanku kelak menjadi orang yang berguna. Terima kasih atas iringan do'a yang senantiasa diucapkan dengan tulus dalam setiap sujudnya, semoga do'a, harapan dan jerih lelah kalian kelak akan terbalaskan dengan keberhasilan putrimu ini.
2. Kakak-kakakku tersayang Martin Kristiawan, Isusilaning Sofiaty, Agus dan Adi Nugroho, yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan keberhasilanku.
3. Keluarga besar Sarbini dan Johar yang selalu menanti keberhasilanku.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Ayu Retno Fitriani dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 Januari 1998, merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara yang terlahir dari pasangan Adi Warso dan Sumarmi.

Adapun riwayat pendidikan penulis, dimulai dari TK Al-Amanah Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2004, kemudian melanjutkan ke sekolah dasar di SD Negeri 2 Tanjung Senang selesai tahun 2009/2010, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 20 Bandar Lampung selesai tahun 2012/2013, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA negeri 15 Bandar Lampung selesai tahun 2015/2016.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi (S1) dengan mengambil jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2016 di kelas D sampai sekarang dan selama perkuliahan berlangsung penulis mengikuti organisasi HIQMA.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatu

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I . selaku dosen pembimbing I yang selama ini telah senantiasa membimbing, mengajarkan serta memberikan arahan dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang selama ini telah senantiasa membimbing, mengajarkan serta memberikan arahan dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen tercinta yang selama ini telah mendidik serta membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kampus UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis berkuliah
8. Keluarga besar PAI D 2016, Rekan kulta, rekan KKN Argomulyo dan PPL MIN Masyariqul Anwar Bandar Lampung, teman yang

selalu memberi motivasi, dukungan semangat kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Penegasan Judul</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Latar Belakang</b> .....	<b>3</b>
<b>C. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>G. Metode Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan</b> .....	<b>15</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
<b>A. Efektivitas</b> .....	<b>17</b>
1. Pengertian Efektivitas.....	<b>17</b>
2. Indikator Efektivitas .....	<b>17</b>
<b>B. Pembelajaran Daring/Online</b> .....	<b>19</b>
1. Pengertian Pembelajaran Daring/Online .....	<b>19</b>
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/Online.....	<b>20</b>
3. Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp.....	<b>22</b>

<b>C. Hasil Belajar</b> .....	24
1. Pengertian Hasil Belajar .....	24
2. Macam-Macam Hasil Belajar .....	24
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	27
<b>D. Pendidikan Agama Islam</b> .....	29
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	29
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	31
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	37
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	39
<b>E. Pandemi covid-19 dan Pasca Pandemi</b> .....	41
1. Pengertian Pandemi Covid-19 .....	41
2. Gejala dan Penularan Virus COVID-19 .....	42
3. Tips Mencegah Penularan Virus COVID-19 .....	44
4. Dampak Pandemi Covid-19 .....	45
5. Pasca Pandemi .....	46
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b> .....	49
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian</b> .....	49
<b>B. Penyajian Fakta dan data Penelitian</b> .....	53
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b> .....	67
<b>A. Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMK Gajah Mada Bandar Lampung</b> .....	67
<b>B. Keterbatasan Penelitian</b> .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	75
<b>A. KESIMPULAN</b> .....	75
<b>B. SARAN</b> .....	75
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah SMK Gajah Mada Bandar Lampung

Lampiran 2 Proses Wawancara Guru dan Siswa SMK Gajah Mada  
Bandar Lampung



## DAFTAR TABEL

Tabel	
3.1 Data Guru SMK Gajah Mada Bandar Lampung .....	51
3.2 Data Siswa SMK Gajah Mada Bandar Lampung.....	52
4 Pencapaian Efektivitas Pembelajaran.....	72





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul dalam sebuah karya ilmiah perlu mendapatkan penjelasan secara terperinci, agar tidak menimbulkan penafsiran ganda. Adapun judul dalam skripsi ini adalah **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG”** dan penjelasan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana sesuatu yang telah direncanakan dapat tercapai. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Efektivitas yaitu ukuran keberhasilan berdasarkan tujuan tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran.<sup>1</sup>

#### 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tetap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, baik dalam tutur katanya, baik lisan maupun tulisan.<sup>2</sup>

Adapun Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut penulis adalah suatu proses bimbingan dan asuhan yang berlandaskan pada ajaran Agama Islam yang dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan

---

<sup>1</sup> Sarah, Rahma. *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarakaya*, Skripsi. Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm. 201

potensi peserta didik secara maksimal, agar kelak dapat menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai yang Islami.

### 3. Pasca Pandemi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata pasca adalah sesudah atau setelah dilakukan suatu kegiatan. Pandemi merupakan sebuah epidemi yang menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Covid-19 merupakan virus pertama di Wuhan, Cina disebabkan oleh sindrom akut pernafasan coronavirus. Virus ini memiliki gejala seperti susah bernapas, demam, kepala pusing, hilang indra penciuman dan hilangnya indra peraba.<sup>3</sup> Akibat pandemi semua sektor pendidikan dilakukan dari rumah menggunakan jaringan internet. Pasca pandemi Covid-19 setelah Varian Delta mulai menyusut dari Indonesia.

Saat ini sektor pendidikan sudah memberlakukan kembali pembelajaran tatap muka, jadi proses pembelajaran saat ini sudah dilakukan dengan tatap muka baik di sekolah atau pada kegiatan lainya karena berbagai varian Covid-19 yang sebelumnya sudah sepenuhnya menghilang dari Indonesia. Pembelajaran saat ini sudah mulai dilaksanakan tatap muka. Hal ini menjadi sangat penting untuk dapat melatih kemampuan sosial anak yang belum terlaksanakan selama pandemi terjadi.

### 4. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar Peserta Didik merupakan hasil atau nilai akhir yang guru peroleh dari peserta didik dan hasil tersebut dapat berupa tes lisan maupun tulisan serta nilai praktikum yang didapat selama proses belajar mengajar.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif

---

<sup>3</sup> Luh Devi Herliandry, Nurhasanah dkk, dikutip dari jurnal Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, JTP Jurnal Teknologi Pendidikan 22(1), hlm. 65-70, 2020, diakses pada tanggal 06/09/2020

(meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan serta pemahaman), aspek afektif (meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran), dan aspek psikomotorik (meliputi perubahan-perubahan dalam segi keterampilan yang dimiliki siswa).

#### 5. SMK Gajah Mada Bandar Lampung

SMK Gajah Mada Bandar Lampung merupakan SMK Swasta yang di Jalan Soekarno Hatta No.1 Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Dalam hal ini SMK Gajah Mada Bandar Lampung merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian dari istilah-istilah penegasan judul diatas, maka skripsi ini merupakan skripsi yang menjelaskan tentang efektivitas pembelajaran PAI pasca pandemi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam suatu bangsa adalah salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki demi keberlangsungan suatu negara. Seperti halnya Indonesia, pendidikan menjadi aspek yang harus terpenuhi agar cita-cita suatu bangsa dapat tercapai sesuai dengan pedoman bangsa yaitu UUD 1945.

Salah satu kebutuhan yang difikirkan manusia guna mempertahankan kehidupan yang telah diberikan Sang Pencipta adalah dengan pendidikan. Allah SWT telah memberikan manusia anugerah dan kelebihan dibandingkan makhluk ciptaan lainnya yakni berupa akal. Untuk mengolah akalnya maka diperlukan suatu pola pendidikan melalui kegiatan pembelajaran.

“Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”

Selanjutnya tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa.<sup>4</sup>

Pendidikan agama merupakan tanggungjawab bersama. Maka dari itu mata pelajaran Pendidikan Agama disekolah merupakan suatu usaha secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membentuk manusia yang beragama.

Pendidikan dapat tercapai apabila seorang individu melalui proses pembelajaran. Belajar sendiri diartikan sebagai proses pemindahan suatu ilmu pengetahuan sehingga seorang individu yang awalnya tidak tau menjadi tau. Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Nana Sudjana mengartikan belajar itu adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk adanya perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahan pada aspek lainnya yang terjadi pada individu yang belajar.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017, hlm. 42

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008, hlm. 15

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, hlm. 5

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil keseluruhan dari penguasaan pengetahuan serta keterampilan yang peserta didik peroleh di sekolah pada suatu keadaan pembelajaran tertentu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipandang sebagai suatu usaha dalam mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu merupakan hasil yang didapatkan setelah siswa mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan nilai akhir yang guru peroleh dari peserta didik dan hasil tersebut dapat berupa tes lisan maupun tulisan serta nilai praktikum yang didapat selama proses belajar mengajar.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan diatas meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan serta pemahaman), aspek afektif (meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran), dan aspek psikomotorik (meliputi perubahan-perubahan dalam segi keterampilan yang dimiliki siswa).<sup>7</sup>

Tahun 2020 merupakan tahun terberat bagi segala aspek kehidupan salah satunya adalah pendidikan. Keadaan yang terjadi saat ini, dimana dunia pendidikan mengalami perubahan untuk sementara dalam proses pembelajaran dikarenakan adanya wabah virus COVID-19 yang melanda Indonesia.

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum penyakit ini antara lain adanya gangguan saluran pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014, hlm. 197

Maret, Indonesia melaporkan konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus, dan sampai dengan tanggal 6 Maret, 10 orang dinyatakan positif corona.

Dengan adanya COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28 Maret 2020, dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang termasuk pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) no 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.<sup>8</sup>

Salah satu cara dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang dikenal dengan istilah *Physical Distancing*.

Yang seharusnya proses pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik secara langsung harus digantikan sementara dengan proses belajar mengajar secara tidak langsung melalui daring (dalam jaringan). Mau tidak mau mereka dihadapkan dengan proses pembelajaran jarak jauh demi tercapainya tujuan pembelajaran sekolah.

Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka atau secara langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun diberlakukan penetapan sekolah dari rumah untuk sementara demi tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Kebijakan pembelajaran melalui daring ini dirasa dapat menjadi solusi dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di bidang pendidikan .Namun dari kebijakan yang telah dikeluarkan tidak serta merta dapat memastikan semuanya

---

<sup>8</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, Jurnal : Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, vol.2

akan berjalan dengan sebagaimana mestinya disemua kalangan, adanya faktor pendukung dan penghambat yang membuat proses pembelajaran daring/online dapat berjalan efektif ataupun sebaliknya.

Saat ini pandemi COVID-19 sudah menghilang dari dunia pendidikan. Sekolah-sekolah sudah mulai aktif dan menerapkan pembelajaran tatap muka kembali. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan secara langsung atau tatap muka pasca pandemi COVID-19. Penerapan pembelajaran membuat pendidik harus berfikir dengan inovasi baru untuk dapat menciptakan media, model dan metode pembelajaran yang akan cocok digunakan dalam pembelajaran. Efektivitas pembelajaran akan berhasil apabila terciptanya keberhasilan dari proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang berjalan baik dan lancar.

Efektivitas pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan dilihatnya kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, bagaimana aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran, dapat dilihat juga dari respon yang diberikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka dengan mempertimbangkan dari hasil belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan melalui wawancara sementara di SMK Gajah Mada, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi. Penelitian tersebut akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK Gajah Mada Bandar Lampung”**.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu efektivitas pembelajaran PAI pasca pandemi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Efektivitas Pembelajaran PAI Pasca Pandemi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung?”

#### **E. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI pasca pandemi dalam meningkatkan hasil belajar Peserta Didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Untuk menambah dan memperkaya wawasan keilmuan didunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian lebih lanjut.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran untuk mencapai perubahan serta peningkatan mutu pendidikan
- b. Bagi pendidik, untuk menambah wawasan keilmuan mengenai pembelajaran daring yang digunakan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Peserta didik, dengan menggunakan pembelajaran daring dengan baik penulis mengharapakan kepada peserta didik untuk dapat lebih memahami dan meningkatkan hasil belajar PAI.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti terhadap proses pembelajaran daring di masa pandemi.



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif atau narasi yang digunakan untuk menganalisa kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Penelitian kualitatif deskriptif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>9</sup>

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Penentuan subjek dan objek merupakan usaha dalam menentukan sumber data, artinya dengan menentukan subjek dan objeknya peneliti dapat memperoleh data dalam penelitian. Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Guru Mata Pelajaran PAI di SMK Gajah Mada Bandar Lampung
- b. Peserta didik kelas XI di SMK Gajah Mada Bandar Lampung

---

<sup>9</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Alfabeta, 2016  
hlm. 15

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Adapun untuk melengkapi data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>10</sup> Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari siswa, dengan berpartisipasi mengikuti segala aktivitas atau proses pembelajaran yang ada.

#### b. Interview (Wawancara)

Menurut Esterberg (2002) yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, interview (wawancara) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>11</sup>

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam dari responden.

---

<sup>10</sup>Ibid, hlm.

<sup>11</sup> Ibid, hlm.

Dari pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi pembelajaran peserta didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

### **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen sendiri dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan alat atau benda yang dapat memberikan atau menyimpan berbagai macam keterangan yang berkaitan dengan responden. Dokumentasi sendiri merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>12</sup>

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekolah seperti data guru, siswa dan profil dari sekolah SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

## **4. Analisis Data**

Data yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### **a. Reduksi Data**

Tentunya dalam penelitian lapangan maka jumlah data yang ada akan bertambah banyak, kompleks dan rumit. Maka untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya, dan

---

<sup>12</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rhineka Cipta, 2013, hlm. 201

mengeliminasi data yang tidak diperlukan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada penganalisaan, dengan mengkategorikan tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengeliminasi data yang tidak diperlukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir atau verifikasi.

#### **b. Display Data**

Setelah data direduksi, maka tahapan selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya.<sup>14</sup>

Dalam menyajikan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### **c. Verifikasi Data**

Langkah selanjutnya setelah mereduksi dan display data, menurut Miles and Huberman adalah *verification* yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan ditahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian maka peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>15</sup>

Verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis

---

<sup>13</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Alfabeta, 2016, hlm. 338

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 341

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 345

menggunakan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta tersebut ditarik generalisasinya yang bersifat umum.<sup>16</sup>

## 5. Uji Keabsahan Data

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengenal kata validitas dan reliabilitas namun berbeda dalam penelitian kualitatif dikenal dengan uji keabsahan data, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri maka yang akan diuji adalah keabsahan data dari penelitian tersebut.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji kredibilitas yang mana peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data tersebut. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideksriptifkan, dikategorikasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 296

kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangannya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Tentunya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di waktu yang tepat akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber dengan mengkolaborasikan data yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan agar dapat mendapatkan keabsahan data dengan melihat semua realitas yang tampak. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dari efektivitas pembelajaran pasca pandemi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah penulis melakukan telaah pustaka, penulis menemukan kajian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Zulfikah Nur, dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MTs negeri 1 Makassar*" perbedaan pada penelitian ini adalah dalam penggunaan metode pembelajaran yang masih menggunakan pembelajaran daring disela sesi belajar tatap muka di MTs Negeri 1 Makassar. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk melihat bagaimana efektivitas pembelajaran PAI secara tatap muka penuh pasca pandemi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Jurnal oleh Gunarjo S.Budi, Theo Jhoni, Marcel Tri, Yemima, dan M. Riski, dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka(PTM) Pasca Pandemi di SMP Kota Palangkaraya*" perbedaan pada penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kuantitatif yang bersifat induktif. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
3. Jurnal oleh Aji Permana Putra dan Hema Malini, dengan judul "*Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) Saat dan Pasca Pandemi Covid-19*" perbedaan penelitian ini adalah penelitian berfokus pada media yang digunakan saat pembelajaran disaat Covid-19 hingga pasca Pandemi. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada efektivitas pembelajaran PAI pasca pandemi dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
4. Jurnal oleh Iwan Ramadhan, Ayu Manisah, Dini Agra, Diah Maulida, Sana Sana dan Nurul Hafizah, dengan Judul "*Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring saat Pandemi Covid-19 di MTs*" penelitian ini mengangkat penelitian tentang Pembelajaran di masa New Normal yang menunjukkan dampak positif pada pembelajaran siswa di MTs.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah penulis ingin mengetahui efektivitas pembelajaran pasca Pandemi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

5. Amelia Pitaloka, IAIN Kediri dengan Judul “*Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 7 Kediri*” dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui prose pembelajaran, adanya kendala dan efektivitas pembelajaran fiqh di MTsN 7 Kediri. Sejalan dengan skripsi diatas penelitian penulis untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pasca Pandemi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata dasar yaitu efektif yang memiliki arti memiliki efek, akibat, pengaruh, atau dapat membawa hasil.<sup>17</sup> Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana sesuatu yang telah direncanakan dapat tercapai. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran.

Efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang akan dituju guna mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan. Efektivitas juga dapat diartikan efektif apabila adanya partisipasi antar anggota, ketepatan waktu, dan tercapainya tujuan yang telah terlaksanakan dengan baik.<sup>18</sup>

##### **2. Indikator Efektivitas**

Ukuran ataupun indikator dari efektivitas pembelajaran berkenaan sejauh manakah, apa yang telah direncanakan dapat terlaksana atau tercapai. Misalnya suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila dari sekian pembelajaran atau tujuan yang ingin dicapai sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan, atau ditargetkan maka pembelajaran dan tujuan baru dapat dikatakan efektif.

Adapun ciri-ciri efektivitas menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan Islam bahwasanya keefektifan pembelajaran dapat diukur melalui :

1. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku peserta didik
2. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil

---

<sup>17</sup> Tim Redaksi KBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008, hlm. 374

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasinya*, (Remaja Rosda karya, Bandung, 2005) hlm. 82

3. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
4. Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai

Sedangkan efisien pembelajaran itu sendiri dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk keinginan terus belajar.<sup>19</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Soemosasmito suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila indikator efektivitas pembelajaran efektif. Adapun empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran yaitu :

1. Mutu Pengajaran

Mutu pengajaran meliputi sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah dalam mempelajari materi pembelajaran. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran ini dapat dilihat dari kesesuaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa. Sedangkan hasil pembelajaran itu sendiri dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ada.

2. Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat dapat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Dapat dilihat dari kesiapan belajar masing-masing siswa minimal sudah baik.

3. Insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru dapat memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari materi yang

---

<sup>19</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Rosdikarya, 2015, hlm. 156

sedang disajikan. Menurut Slameto (2010) menyebutkan ada empat hal yang dapat diberikan oleh guru dalam memotivasi siswa untuk belajar yaitu membangkitkan dorongan kepada siswa untuk semangat belajar, menjelaskan kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh dan memberikan kebiasaan belajar yang baik.

#### 4. Waktu

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang diajarkan. Pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

Adapun indikator menurut Trianto yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, respon siswa dalam pembelajaran dan hasil akhir belajar siswa.<sup>21</sup>

## **B. Pembelajaran Daring (*Online*)**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring (*Online*)**

Pembelajaran daring (*online*) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengandalkan pada sumber-sumber informasi yang tersedia pada jaringan. Dengan kata lain pembelajaran melalui daring/*online* merupakan pembelajaran yang erat kaitannya dengan penggunaan media elektronik dan pemanfaatan internet, sebagai sumber belajar.

Adanya perubahan peranan guru. Dalam pembelajaran daring/*online* guru tidak lagi menempatkan dirinya sebagai sumber belajar yang harus memberikan informasi secara langsung kepada siswanya melalui bahasa verbal yang

<sup>20</sup> Al-Tabany, *T.I.B, Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta : Kencana, 2017, hlm.22

<sup>21</sup> Diana, Riska. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based instruction. Skripsi. (Sidoarjo : Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2015) hlm. 18

dibatasi dengan waktu dan tempat yang terasa mengekang atau ketat, akan tetapi guru dalam pembelajaran daring harus menempatkan dirinya sebagai orang yang mengarahkan dan memberikan petunjuk bagaimana seharusnya siswa belajar untuk menambah pengetahuan sesuai dengan gaya belajar siswa.

Adanya perubahan pengelolaan pembelajaran. Dalam pembelajaran menuntut perubahan dalam pengelolaan dan manajemen pembelajaran. Kalau dalam pembelajaran biasa pengelolaan lebih dilakukan bagaimana agar guru dapat menyajikan materi atau bahan pembelajaran secara langsung, serta bagaimana siswa dapat menyerap materi dengan baik.

Maka pada pembelajaran daring/online pengelolaan dalam pembelajaran diarahkan pada bagaimana agar siswa dapat mempelajari informasi sesuai dengan topik bahasan. Dengan demikian pengelolaan tersebut diarahkan pada proses belajarnya. Dengan adanya pembelajaran berbasis daring(*online*) ini maka dapat mempermudah semua kegiatan pembelajaran yang ada dengan memanfaatkan konsep teknologinya.

## **2. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Daring/Online**

Sebagaimana media pembelajaran pada umumnya, pembelajaran berbasis daring/online memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya.

Adapun kelebihan dalam pembelajaran daring/online sebagai berikut :

- a. Memungkinkan setiap individu dimanapun, kapan pun, dapat mempelajari ilmu pengetahuan
- b. Pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkah dirinya masing-masing karena pembelajaran menggunakan daring/online membuat pembelajar bersifat mandiri.

- c. Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pelajar yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung.
- d. Dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri didalam belajar.
- e. Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.
- f. Isi dari materi pelajaran dapat di-update dengan mudah.

Senada dengan penjelasan diatas menurut Rusman (2009:118) dengan adanya pembelajaran daring/ online adalah adanya kemudahan dalam mengakses pembelajaran kapanpun dimana pun tanpa dibatasi ruang dan waktu, lalu pembelajaran daring/ online ini juga memiliki kelebihan mempermudah pengawasan terhadap perkembangan peserta didik dan materi pembelajaran dapat diperbarui secara lebih mudah dengan adanya daring/ online.<sup>22</sup> Kelebihan-kelebihan tersebut dapat dapat berjalan dengan baik apabila pembelajaran daring / online telah didesain dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Adapun kekurangan dalam pembelajaran daring/online sebagai berikut :

- a. Keberhasilan pembelajaran daring/online bergantung pada kemandirian dan motivasi pembelajar.
- b. Akses untuk mengikuti pembelajaran seringkali menjadi masalah bagi pembelajar.
- c. Pembelajar cenderung cepat merasa bosan dan jenuh
- d. Dengan menggunakan pembelajaran daring/ online, pembelajar terkadang merasa terisolasi, terutama jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi

Senada dengan penjelasan yang telah disebutkan diatas menurut Rusman (2009:122), adapun kelemahan dari pembelajaran daring/ online yaitu amat kurangnya

---

<sup>22</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015, hlm. 271

interaksi tatap muka atau interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik dengan peserta didik lainnya.<sup>23</sup> Hal ini berdampak besar kepada peserta didik, karena walaupun mereka dapat berkomunikasi secara *synchoronous* melalui live chat atau *asynchoronous* melalui email atau forum diskusi, tetap saja interaksi antar individu secara langsung tak dapat tergantikan

### 3. Pembelajaran Daring (*Online*) menggunakan Aplikasi Whatsapp

Disaat kondisi masa Pandemi Covid-19 saat ini, menggunakan teknologi dapat menjadi solusi dalam mempermudah proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan berbagai media atau aplikasi penunjang belajar jarak jauh (daring) contohnya adalah aplikasi Whatsapp.

Whatsapp Messenger atau Whatsapp merupakan sebuah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan seperti halnya SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet.<sup>24</sup> Aplikasi Whatsapp merupakan satu aplikasi pesan instan ringkas berasaskan internet yang diperkenalkan pada 24 Februari 2009 oleh dua orang bekas pekerja Yahoo Inc. yaitu Brian Acton dan Jan Koum.

Dengan menggunakan aplikasi Whatsapp ini guru dan siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara online. Hal ini merupakan salah satu langkah pencegahan dari penularan Covid-19 yang sedang melanda dalam dunia pendidikan saat ini.

Salah satu yang dapat digunakan diaplikasi Whatsaap dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan Whatsapp Group. Whatsapp Group(Grup Chat) sendiri

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 274

<sup>24</sup> <https://www.google.com/amp/s/www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/amp/> diakses pada tanggal 26 Januari 2021 / pukul 10.56

dapat dibuat berdasarkan masing-masing mata pelajaran yang ada disekolah. Anggota dapat ditambahkan oleh admin grup, untuk dapat tergabung dalam mengikuti pembelajaran melalui Whatsapp Group.

Whatsapp Group sendiri dalam penggunaannya tidak terlalu banyak memakan paket data seperti aplikasi yang lain. Aplikasi Whatsapp dirasa dapat memudahkan pembelajaran selama pandemi Covid-19, melalui whatsapp group materi pembelajaran dapat diakses seluruh siswa dan dapat melakukan diskusi tentang materi pembelajaran.

Aplikasi Whatsapp memiliki banyak fitur pendukung didalamnya. Menurut Brata (2010) fitur-fitur yang terdapat pada Whatsapp diantaranya yaitu :

- a. tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca
- b. dapat mengirim dokumen berupa foto, video, audio, lokasi dan kontak
- c. view contact, pengguna dapat melihat apakah pengguna lain memiliki akun whatsapp dengan cara melihat kontak tersebut
- d. avatar, adalah foto profil pengguna whatsapp
- e. add conversation shortcut, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke homescreen.
- f. email conversation dapat mengirim semua obrolan ke email
- g. forward, fitur untuk meneruskan kembali pesan
- h. smile icon, yaitu banyak nya pilihan icon yang tersedia
- i. call/panggilan, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lainnya
- j. video call, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video
- k. block, untuk memblokir nomor milik orang lain,

1. status, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna bersedia atau tidak dalam melakukan obrolan(chatting).<sup>25</sup>

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil belajar

Menurut Suprijono hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan tidak hanya salah satu aspek potensi saja namun dalam segala aspek.<sup>26</sup>

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono sendiri, hasil belajar diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (proses belajar mengajar). Dari sisi seorang peserta didik, tindak belajar merupakan berakhirnya penggalan dan puncak dari proses belajar. Dari sisi seorang pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar peserta didik.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa setelah adanya proses belajar, yang ditandai dengan terjadinya perubahan pada siswa meliputi pengetahuan, pemahaman, emosional dan tingkah laku, serta keterampilan atau skill yang dimiliki oleh siswa.

### 2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dimana seseorang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut, misalnya setelah mendapatkan pengajaran dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Taksonomi Bloom hasil belajar dikategorikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Brata, Vincen Bayu Tapa, *Tips Membuat Handphone Pintar Nebjadi Lebih Pintar*. Jakarta : Media Kita, 2010

<sup>26</sup>Suprijono, *Cooperative Learning*, Surabaya : Pustaka Belajar, 2013, hlm. 7

<sup>27</sup> Dimiyati, Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013, hlm. 3

<sup>28</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, jakarta : Rhineka Cipta, hlm. 275



Menurut Muhaibbin Syah ranah hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Kognitif (Ranah Cipta)

Dalam ranah kognitif ini meliputi :

- a. Pengamatan. Indikatornya meliputi individu dapat menunjukkan, membandingkan, menghubungkan objek.
- b. Ingatan. Indikatornya meliputi individu dapat menyebutkan, dan dapat menunjukkan kembali objek.
- c. Pemahaman. Indikatornya meliputi dapat menjelaskan dan mendefinisikan objek dengan lisan sendiri.
- d. Aplikasi penerapan. Indikatornya meliputi dapat memberikan contoh serta menggunakan secara tepat.
- e. Analisis. Indikatornya meliputi dapat menguraikan serta meng-klasifikasikan atau memilah-milah.
- f. Sintesis. Indikatornya meliputi dapat menghubungkan materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru, dapat menyimpulkan, menggeneralisasikan kembali (membuat prinsip umum).<sup>29</sup>

2. Afektif (Ranah Rasa)

Dalam ranah afektif meliputi :

- a. Penerimaan. Meliputi individu dapat menunjukkan sikap menerima, menunjukkan sikap menolak.
- b. Sambutan. Meliputi individu dapat menerima atau kesediaan untuk berpartisipasi atau terlibat didalamnya.
- c. Apresiasi. Meliputi individu menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, mengagumi.
- d. Internalisasi. Meliputi mengakui, menyakini atau mengingkari.
- e. Karakteristik. Meliputi melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muhaibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 148

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 149

### 3. Psikomotorik (Ranah Karsa)

- a. Keterampilan bergerak dan bertindak, yaitu kecakapan meng- koordinasikan gerak pada tubuh
- b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, yaitu kecakapan dalam mengucapkan atau melafalkan, kecakapan membuat mimik dan melalui gerak tubuh atau jasmani.<sup>31</sup>

Adapun menurut Zakiah Daradjat, hasil belajar atau bentuk tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu :

1. Aspek Kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan.<sup>32</sup>
2. Aspek Afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa.<sup>33</sup>
3. Aspek Psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan yang dimiliki siswa dalam bentuk tindakan motorik atau berkaitan dengan keterampilan secara fisik atau nyata yang dimiliki oleh siswa.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa setelah adanya proses belajar, yang ditandai dengan terjadinya perubahan pada siswa meliputi pengetahuan, pemahaman, emosional dan tingkah laku, serta keterampilan atau skill yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang sebelumnya dipahami, lebih mengembangkan keterampilan, memiliki pandangan yang baru akan suatu hal, serta menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

---

<sup>31</sup> Ibid, hlm. 150

<sup>32</sup> Zakiah Darajat, dkk, Op. Cit, hlm. 197

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 201

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 205

### 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai proses dimana adanya perubahan tingkah laku yang dialami seorang individu, perubahan tersebut bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.

Tentunya proses dan hasil belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor, secara garis besar dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar).

Menurut Djaali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

#### 1. Faktor dalam diri individu ( Faktor Internal)

##### a. Kesehatan

Faktor kesehatan ini dapat mempengaruhi belajar seseorang. Apabila individu tersebut sedang dalam keadaan sakit maka akan berdampak pada tidak adanya motivasi belajar dalam diri seseorang tersebut. Hal ini akan berdampak pada psikologis karena dalam tubuh yang kurang sehat akan mengalami gangguan pada pemikirannya atau tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

##### b. Intelegensi dan Bakat

Faktor kecerdasan serta bakat ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang.

##### c. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adlah faktor yang sangat penting dalam belajar. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan dasar untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi diartikan sebagai dorongan dari dalam diri maupun luar diri seseorang yang mampu menguatkan seseorang dalam belajar.

##### d. Cara Belajar

Dengan adanya cara belajar yang baik yang dilakukan setiap individu akan tercipta kebiasaan-

kebiasaan yang baik yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang.

2. Faktor dari luar diri individu (Faktor Eksternal)

a. Keluarga

Latarbelakang dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan setiap peserta didik. Pendidikan, status ekonomi, tempat tinggal, persentase hubungan dengan orangtua, perkataan, dan bimbingan orangtua, sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Sekolah, meliputi :

Tempat atau gedung sekolah, kualitas dari pendidik, perangkat dan instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, jumlah peserta didik setiap kelasnya, akan mempengaruhi kegiatan belajar dari peserta didik tersebut.

c. Masyarakat dan Lingkungan

Mencakup keadaan ataupun suasana disekitar individu atau peserta didik. Dalam hal ini lingkungan berperan juga dalam proses belajar individu. Apabila seorang individu berada dalam iklim lingkungan yang baik maka dapat menunjang proses belajar serta tercapainya tujuan belajar dan sebaliknya.<sup>35</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Faktor dari dalam diri seseorang (faktor Internal), meliputi :

a. Faktor Fisiologis, meliputi kondisi fisik serta panca indera dari seseorang

b. Faktor Psikologis, faktor ini meliputi minat, bakat, motivasi, kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu.

---

<sup>35</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014, hlm. 99

2. Faktor dari luar diri seseorang (faktor Eksternal), meliputi :
  - a. Faktor Instrumental, faktor ini mencakup fasilitas sarana prasarana penunjang pembelajaran disekolah, kualitas pendidik, serta manajemen atau administrasi yang ada
  - b. Faktor Lingkungan, faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan alam yang mampu mempengaruhi proses belajar seseorang.

Setelah melihat dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang, baik tidaknya keadaan dalam suatu faktor sangatlah mempengaruhi proses belajar dari setiap individu.

#### **D. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan secara umum adalah proses bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam Islam pendidikan sering dikenal dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Dari ketiga istilah pendidikan tersebut yang sering digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *at-tarbiyah*.

Istilah *at-tarbiyah* berasal pada tiga kata yaitu *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh, yang kedua berasal dari kata *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar dan berkembang, dan yang ketiga berasal dari kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara. Jadi pengertian pendidikan secara harfiah adalah upaya membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga serta memelihara. Kata *pendidikan* sendiri berasal dari kata *didik* dan *mendidik*. Secara etimologi, *mendidik* berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran,

tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan, secara etimologi adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui cara perbuatan mendidik.<sup>36</sup>

Pendidikan dalam arti sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal (madrasah/sekolah). Kemudian pendidikan dalam arti luas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) non-formal (masyarakat) dan informal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berpesan dalam berbagai kehidupan. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan dengan sengaja dan terencana melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan terhadap perkembangan jasmani dan rohani demi terciptanya kepribadian yang utama serta berperan dalam berbagai kehidupan.

Pendidikan yang akan dibahas kali ini adalah tentang pendidikan Agama Islam. Secara terminologis pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian lain dikatakan oleh Ramayulis bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tetap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (*akhlak-nya*), teratur pikirannya, halus

---

<sup>36</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h.23.

<sup>37</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 17-18.

perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun dengan tulisan.<sup>38</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>39</sup>

Menurut Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat.<sup>40</sup> Pengertian tersebut menjelaskan bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al-karimah.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau sumber pendidikan Agama Islam merupakan dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam itu sendiri. Sumber Pendidikan Agama Islam adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>38</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 201.

<sup>39</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2014), h. 86.

<sup>40</sup>Asy-Syaibany, Omar Mohammad At-Toumi, *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), h. 399.

nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Sumber Pendidikan Agama Islam tentunya telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam mengantarkan aktivitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu. Sumber Pendidikan Agama Islam terkadang juga disebut dengan dasar ideal pendidikan Islam. Adapun urgensi penentuan sumber disini adalah untuk : Pertama, mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai; Kedua, membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, yang didalamnya termasuk materi, metode, media, sarana, dan evaluasi; Ketiga, menjadi standar dan tolak ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak.

Adapun sumber yang dijadikan acuan dalam Pendidikan Agama Islam yaitu :

a. Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata qara'a-yaqra'u-qira'atan, atau qur'an, yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (adh-dhammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur.

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga manusia mendapatkan petunjuk untuk kebahagiaan di dunia maupun diakhirat dan membacanya dipandang sebagai ibadah.<sup>41</sup>

Firman Allah SWT :

---

<sup>41</sup> Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Amzah, 2017, hlm.



وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي

أَخْتَلَفُوا فِيهِ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya : “dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S. An-Nahl : 64)

#### b. Hadits

Hadits atau As-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti cara yang bisa dilakukan atau jalan yang dilalui (ath-thariqah al-maslukah), baik yang terpuji maupun yang tercela. Hadist merupakan segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, taqir-nya ataupun selain itu berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapanannya. Posisi Hadits sebagai sumber utama setelah setelah Al-Qur'an, yang mana berfungsi sebagai penjelas dan penguatan hukum-hukum yang ada. Dapat dilihat dalam Firman Allah SWT :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا

أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ﴿٨٠﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka”.(Q.S. An-Nisaa : 80)

c. Ijtihad

Ijtihad menurut bahasa berarti pengerahan segala kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang sulit. Pengertian ijtihad menurut istilah hukum Islam ialah mencurahkan tenaga secara fikiran untuk menemukan hukum agama (syara') melalui salah satu dalil syara' dan tanpa cara-cara tertentu.

Ijtihad merupakan mengerahkan pemikiran dalam mengkaji dalil-dalil, dan hal yang lebih umum dari qiyas. Dan ijtihad dilakukan oleh faqih yaitu orang yang mengetahui dalil-dalil dan cara istinbat al hukum.

Dasar ijtihad terdapat dalam Firman Allah SWT :

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ  
بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

*Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat”.(Q.S. An-Nisaa : 105)*

Tujuan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi, dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang berkualitas. Ijtihad bukan berarti merombak tatanan yang ada secara besar-besaran dan membuang begitu saja apa yang selama ini dirintis, tetapi memelihara tatanan lama yang baik dan menagmbil tatanan baru yang baik.

Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam ada enam, yaitu: historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis, dan filosofis. Keenam dasar itu berpusat pada dasar filosofis. Penentuan dasar tersebut agaknya sekuler selain tidak memusatkan dasar religious, juga menjadikan filsafat sebagai induk dari segala dasar. Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi frame bagi setiap aktivitas yang bernuansa keislaman. Dengan agama, semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai ubudiyah. Oleh karena itu, enam dasar operasional pendidikan yang telah disebutkan perlu ditambahkan dasar yang ketujuh, yaitu agama.

a. Dasar Historis

Dasar historis adalah dasar yang berpotensi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.

b. Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio-budaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

c. Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali, dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajarannya.

d. Dasar Politik dan Administratif

Dasar politik dan administrative adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Dasar politik menjadi penting untuk pemerataan pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dasar ini juga berguna untuk menentukan kebijakan umum ('ammah) dalam rangka mencapai kemaslahatan bersama, bukan hanya untuk golongan atau kelompok tertentu. Sedangkan dasar administrasi berguna untuk memudahkan pelayanan pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan teknis dalam pelaksanaannya.

e. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna juga untuk mengetahui tingkat kepuasan dari kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetisi dengan cara yang baik dan sehat. Dasar ini pula yang memberikan suasana batin yang damai, tenang, dan indah di lingkungan pendidikan, meskipun dalam kedamaian dan ketenangan itu senantiasa terjadi dinamika dan gerak cepat untuk lebih maju bagi pengembangan lembaga pendidikan.

f. Dasar Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memiliki yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

g. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam. Sebab dengan dasar ini, semua kegiatan

pendidikan menjadi bermakna. Konstruksi agama membutuhkan aktualisasi dalam berbagai dasar pendidikan yang lain, seperti historis, sosiologis, politik dan administratif, ekonomis, psikologis, dan filosofis.<sup>42</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama Islam, sehingga menjadi insan yang beriman dan berakhlak mulia.

PAI memberikan tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT., dan berakhlak mulia, serta untuk mewujudkan manusia yang berbudi pekerti, etis, jujur, adil, menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik secara personal maupun sosial. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menghasilkan manusia yang menyempurnakan iman, takwa, akhlak, serta aktif dalam membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban manusia yang bermartabat.

Firman Allah SWT :

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ

إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

*Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.” (Q.S. Ali Imran : 102)*

<sup>42</sup> Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 46-50

Dalam Pendidikan Agama di Sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan agama sesuai dengan perkembangannya, baik tentang dasar-dasar atau hikmah-hikmah hukum Islam, maupun tentang bacaan serta hafalan Al-Qur'an. Praktik ibadah baik disekolah maupun diluar sekolah untuk meningkatkan akidah dan pengetahuan agama agar menjauhkan dircaayaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Terdapat tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah yaitu :

1) Tujuan Umum

Pendidikan agama seperti pendidikan lainnya, harus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman dan tingkat kemampuan masyarakat. Dorongan agama cukup besar pengaruhnya untuk mewujudkan akhlak yang baik dan moral yang tinggi. Maka pendidikan agama sangatlah penting untuk mempersiapkan generasi muda yang beriman kepada Allah SWT, cinta tanah air dan masyarakatnya, dan juga merupakan dasar yang kuat untuk membina rasa kemanusiaan. Oleh karena itu peserta didik haruslah dibekali dengan berbagai pengetahuan agama. Untuk mencapai tujuan yang ada hendaknya melakukan hal- hal sebagai berikut ;

- a) Meningkatkan kepercayaan murid kepada agama, beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan haditsnya yang membahas tentang agama dan sejarah Islam
- b) Mengembangkan pengajaran agama dan menjauhkan mereka dari pikiran-pikiran yang salah
- c) Menciptakan amalan-amalan yang baik, yang dapat membantu pembinaan kepribadian peserta didik dan mengarahkan mereka ke jalan yang benar, sehingga mereka mengenal pekerjaan yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari

- d) Libatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan positif yang mengajarkan rasa cinta, tolong menolong antar sesama.
- e) Meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai kewajiban terhadap bangsa dan negara.
- f) Membangkitkan rasa bangga dikalangan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam.
- g) Menjaga dasar-dasar syiar agama, membiasakan mereka menjadi anak-anak yang cinta masjid dan melindungi mereka dari pengaruh berbagai aliran yang menyesatkan dan tidak baik bagi peserta didik.

## 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah :

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.
- b) Memperkuat hubungan peserta didik dengan Al-Qur'an
- c) Menjelaskan maksud Al-Qur'an tentang tanda-tanda dan kekuasaan Allah SWT dan anjuran untuk mempelajari sifat-sifat-Nya.
- d) Menjelaskan bahwa Hadits Rasul sebagai penafsir Al-Qur'an
- e) Membekali peserta didik dengan berbagai ibadah
- f) Mengajari untuk belajar meneladani kisah para sahabat Nabi juga para tokoh-tokoh Muslim yang saleh
- g) Menerapkan pelajaran dalam kehidupan peserta didik dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan agama maupun kegiatan sosial.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Muhammad Abdul Qodir, Metodologi pengajaran Agama Islam, Jakarta : Rhineka Cipta, 2008, hlm. 259-261

#### 4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk yang lain dan lingkungan sekitarnya.

Ruang lingkup pada setiap unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Al-Quran
  1. Membaca, mengartikan dan menyalin.
  2. Menerapkan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam Qamariyah, nun mati/tanwin dan mim mati.
  3. Menerapkan bacaan qalqalah, tafhim, dan tarqiq huruf lam dan ro' serta mad.
  4. Menerapkan hukum bacaan waqaf dan idgham.
- b. Keimanan
  1. Beriman kepada Allah dan memahami sifat-sifat-Nya.
  2. Beriman kepada malaikat Allah dan memahami tugas-tugasnya.
  3. Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan memahami arti beriman kepada-Nya.
  4. Beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT dan memahami arti beriman kepada-Nya.
  5. Beriman kepada hari akhir dan memahami arti beriman kepada-Nya.
  6. Beriman kepada qadha dan qadar Allah SWT dan memahami arti beriman kepada-Nya.
- c. Akhlak
  1. Berperilaku dengan sifat-sifat terpuji.
  2. Menghindari sifat-sifat tercela.
  3. Bertatakrama.



#### d. Ibadah/Fiqh

1. Melakukan thaharah
2. Melakukan shalat wajib
3. Melakukan macam-macam sujud
4. Melakukan shalat jum'at
5. Melakukan shalat jamak dan qasar
6. Melakukan macam-macam shalat sunnah
7. Melakukan puasa
8. Melakukan zakat
9. Memahami hukum Islam tentang makanan, minuman, dan binatang
10. Memahami ketentuan aqiqah dan qurban
11. Memahami tentang ibadah haji dan umrah
12. Melakukan shalat jenazah
13. Memahami tata cara pernikahan

#### e. Tarikh

1. Memahami keadaan masyarakat Makkah sebelum dan sesudah datang Islam.
2. Memahami keadaan masyarakat Makkah periode Rasulullah SAW.
3. Memahami keadaan masyarakat Madinah sebelum dan sesudah datang Islam.
4. Memahami perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.

### E. Pandemi Covid- 19

#### 1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata pan yang artinya semua dan demos yang artinya orang. Jadi pandemi merupakan epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua atau bahkan diseluruh dunia.<sup>44</sup> Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain,

---

<sup>44</sup>  
26/01/2021/11.34

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi>

/diakses tanggal

penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga didunia.

Wabah sendiri terjadi ketika suatu penyakit mulai menyebar dan menulari penduduk dengan jumlah lebih banyak daripada biasanya didalam suatu area atau komunitas atau saat musim-musim tertentu. Wabah biasanya berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, mulai dari hitungan hari hingga tahun. Tidak hanya disatu wilayah tetapi wabah juga bisa meluas ke daerah atau negara lain disekitarnya.<sup>45</sup>

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa pneumonia yang tidak diketahui, kasus tersebut diperkirakan berasal dari Wuhan , China. Kasus ini diakibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Disease-2019*).

Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa Covid-19 telah menjadi pandemic global dengan kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara diseluruh dunia. Virus corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga sekarang ini dan tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Indonesia, 2020).

## 2. Gejala dan Penularan Virus Covid-19

Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi system pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti *pneumonia*, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

---

<sup>45</sup>

<https://www.alodokter.com/memahami-epidemiologi-dan-istilah-istilahnya> /diakses tanggal 26/01/2021/11.42

Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

- a. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin.
- b. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19.
- c. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19.

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker.

Karena mudah menular, virus Corona juga beresiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien COVID-19. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien COVID-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD).

Untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus Corona, dokter akan menanyakan gejala yang dialami pasien dan apakah pasien baru saja bepergian atau tinggal di daerah yang memiliki kasus infeksi virus Corona sebelum gejala muncul. Dokter juga akan menanyakan apakah pasien ada kontak dengan orang yang menderita atau diduga menderita COVID-19.

Guna memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan berikut:

- a. Rapid test untuk mendeteksi antibody (IgM dan IgG) yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus Corona.
- b. Swab test atau tes PCR (Polymerase Chain Reaction) untuk mendeteksi virus Corona di dalam dahak.

- c. CT scan atau Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrate atau cairan di paru-paru.

Hasil *rapid test* COVID-19 positif kemungkinan besar menunjukkan bahwa anda memang sudah terinfeksi kuman atau virus Corona, namun bisa juga berarti anda terinfeksi kuman atau virus yang lain. Sebaliknya, hasil *rapid test* COVID-19 negatif belum tentu menandakan bahwa anda mutlak terbebas dari virus Corona.<sup>46</sup>

### 3. Tips Mencegah Penularan Virus Covid-19

Cara pencegahan yang terbaik dalam mengatasi penularan Covid-19 adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan anda terinfeksi virus ini, yaitu:

- a. Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu keluar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
- b. Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan.
- c. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alcohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
- d. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
- e. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stress.
- f. Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.

---

<sup>46</sup>Alodokter, *Virus Corona-Gejala, Penyebab, dan Mengobati*” (On-Line) tersedia di: [www.alodokter.com](http://www.alodokter.com). (01 September 2020)

- g. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
- h. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah.

Untuk orang yang diduga terkena COVID-19 (termasuk kategori suspek dan *probable*) yang sebelumnya disebut sebagai ODP (Orang Dalam Pemantauan) maupun PDP (Pasien Dalam Pengawasan), ada beberapa langkah agar tidak menularkan virus Corona ke orang lain, yaitu:

- a. Lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain.
- b. Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan.
- c. Bila ingin ke rumah sakit saat gejala bertambah berat, sebaiknya hubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput.
- d. Larang orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk anda sampai benar-benar sembuh.
- e. Sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sakit.
- f. Hindari berbagai penggunaan alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain.
- g. Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain.
- h. Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu segera buang tisu ke tempat sampah.

#### 4. Dampak Pandemi Covid-19

Tentunya dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia berdampak mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

Adanya wabah ini mengubah tatanan kebijakan di segala aspek diseluruh dunia khususnya di Indonesia, yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebaran Covid-19. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan adanya pemberlakuan *sosial distancing*, *physycal distancing*, pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah.

Tentunya kebijakan-kebijakan tersebut berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia. Wabah ini mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah diterapkan secara Nasional sebelumnya, bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, pendidik, hingga orangtua. Mengingat selama masa pandemi, waktu, lokasi, dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma dan Hamidah, 2020).<sup>47</sup>

Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka atau secara langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun diberlakukan penetapan sekolah tutup untuk sementara demi tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh ini didukung oleh perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran online untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Pembelajaran ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran online sendiri mengharuskan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan

---

<sup>47</sup> Luh Devi Herliandry, Nurhasanah dkk, dikutip dari jurnal Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, JTP Jurnal Teknologi Pendidikan 22(1), hlm. 65-70, 2020, diakses pada tanggal 06/09/2020

transfer pengetahuan secara online, dengan memanfaatkan berbagai platform, website, jejaring sosial, dan lainnya.

## 5. Pasca Pandemi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata pasca adalah sesudah atau setelah dilakukan suatu kegiatan. Pandemi merupakan sebuah epidemi yang menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Covid-19 merupakan virus pertama di Wuhan, Cina disebabkan oleh sindrom akut pernafasan coronavirus. Virus ini memiliki gejala seperti susah bernapas, demam, kepala pusing, hilang indra penciuman dan hilangnya indra peraba. Akibat pandemi semua sektor pendidikan dilakukan dari rumah menggunakan jaringan internet. Pasca pandemi Covid-19 setelah Varian Delta mulai menyusut dari Indonesia.

Saat ini sektor pendidikan sudah memberlakukan kembali pembelajaran tatap muka, jadi proses pembelajaran saat ini sudah dilakukan dengan tatap muka baik di sekolah atau pada kegiatan lainnya karena berbagai varian Covid-19 yang sebelumnya sudah sepenuhnya menghilang dari Indonesia. Pembelajaran saat ini sudah mulai dilaksanakan tatap muka. Hal ini menjadi sangat penting untuk dapat melatih kemampuan sosial anak yang belum terlaksanakan selama pandemi terjadi.

Pembelajaran tatap muka dapat menjadikan sarana silaturahmi untuk siswa maupun orang yang sudah lama tidak bertemu dalam forum keilmuan. Pembelajaran tatap muka pasca pandemi juga menjadi kenangan untuk siswa-siswa baru yang belum pernah saling bertemu secara langsung agar dapat membangun sosialisasi sehingga terbentuk interaksi diantara mereka. Pembelajaran tatap muka setelah pandemi dapat dikendalikan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan untuk memastikan virus Covid-19 tidak akan kembali menyebar luas ke Indonesia. Hal tersebut menuntut adanya penyesuaian dengan kondisi dari pandemi ke endemi, sehingga protokol kesehatan sudah menjadi bagian dari

kehidupan sehari-hari. Keuntungan dari penerapan protokol kesehatan mendorong masyarakat untuk memiliki perilaku hidup sehat dan bersih dengan terbiasa mencuci tangan, menggunakan masker, dan membawa sapu tangan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik beriringan dengan pencegahan penularan penyakit lainnya.





## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu ikut mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang utuh, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, Maka berdasarkan hal tersebut di atas Yayasan Pendidikan Gajah Mada Bandar Lampung, khususnya SMK Gajah Mada, ikut terpanggil untuk melaksanakan pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut.

SMK Gajah Mada Bandar Lampung, awal berdirinya bernama SMEA Gajah Mada dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.4111/12B/4/1990 dengan status TERDAFTAR, yang berada dilokasi Jalan Soekarno Hatta No.1 Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung kemudian pada tahun 1990 berstatus DIAKUI, dan pada tahun 2006 statusnya menjadi TERAKREDITASI dengan dua jurusan yaitu Akuntansi mendapat nilai B dan Administrasi Perkantoran mendapat nilai C Kemudian pada tahun 2010 SMK Gajah Mada telah melaksanakan akreditasi ulang untuk jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran (Marketing) dan telah selesai dengan nilai “Terakreditasi B” sedangkan untuk jurusan Teknik Komputer dan Jaringan baru dibuka pada Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sejak berdirinya SMK Gajah Mada dari tahun 1987 sampai sekarang ini telah mengalami pergantian kepala sekolah tiga kali, yaitu

- a. Pada Tahun 1987 sampai dengan 2007 adalah Bapak Drs. Ragil Sukadis,
- b. Pada Tahun 2007 sampai 2014 adalah Bapak Maryadi Saputra, S.E., M.M.,

- c. Pada Tahun 2014 sampai sekarang adalah Ibu Enden Sopa Sopiyan, S.Sos., M.Pd.

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Gajah Mada B. Lampung
No. Statistik Sekolah/NPSN	: 402126011014 / 10807046
Alamat Sekolah	:Jl. Soekarno Hatta No. 1, Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung
SK Pendirian Sekolah	: 411/I.12.B1/U/1990
Tanggal SK Pendirian	: 1990-03-21
SK Izin Operasional	: L04084203
Tanggal SK Izin Operasional	: 1988-12-19
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi Sekolah	: A
Kode Pos	: 35143
Lintang	: -5.3717318178182225
Bujur	: 105.27713298797607
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi

## 3. Data Sarana Prasarana

Di SMK Gajah Mada Bandar Lampung menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap guna mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Berikut sarana prasarana yang disediakan sekolah, antara lain :

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Kelas
- d. Ruang Tata Usaha
- e. Ruang BP/BK
- f. Ruang Perpustakaan
- g. Ruang Lab IPA
- h. Ruang Lab Komputer
- i. Ruang Lab Bahasa Inggris
- j. Ruang UKS
- k. Ruang Sekretariat OSIS

- l. Ruang Gudang
- m. Kantin
- n. Masjid
- o. Tempat Ibadah Non Muslim
- p. Toilet
- q. Koperasi
- r. Lapangan Sepakbola

#### 4. Data Tenaga Pengajar/Guru dan Siswa SMK Gajah Mada Bandar Lampung

##### a. Daftar Tenaga Pengajar/Guru SMK Gajah Mada Bandar Lampung

**Tabel.3.1 Data Guru SMK Gajah Bandar Lampung**

No	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	Enden Sopa Sofiyana S.Sos.,M.Pd	Sejarah
2.	Riyan S.S. M.Pd	Bahasa Inggris
3.	Rosamah S.Pd M.Pd	Bahasa Indonesia
4.	Muhammad Saleh S.Sos	Produktif MPLB
5.	Nisa Martina S.Pd	Bahasa Inggris
6.	Drs. Karimanto	Bahasa Indonesia
7.	Ana Susanti S.Pd	Produktif Akuntansi
8.	Rini Supatmawati S.Pd	Matematika
9.	Nilsiatuanah S.Pd	Bahasa Indonesia
10.	Aminah Affiatin S.Pd	Seni Budaya PKWU
11.	Akhmad A.A S.E.	Produktif BDP
12.	Heri Kasmeidi S.E	P KWU
13.	Ferida laila S.S	Bahasa Inggris
14.	Maryana S.Pd	Mulok Bahasa Lampung
15.	Desi Shintia Dewi S.Pd	Matematika
16.	Hendri S.Kom	Produktif TKJ
17.	Idham Khalik S. Kom	Produktif TKJ
18.	Johansyah S.Pd	IPA/ Fisika
19.	M. Noor A.R S.Kom	Produktif TKJ
20.	Adhe Oktavionica S.Pd	Produktif AK KKPI

21.	Arip Gunawan S.Pd	Pendidikan Pancasila
22.	Aprida Rinaldo SAB M.Si	Produktif Pemasaran
23.	Egik Nopriyando S.Pd	Bimbingan Konseling
24.	Tata Veronika S.Pd	Sejarah
25.	Samsuri Arip S.Pd	Pendidikan Agama Budi Pekerti
26.	Binti Safangah S.Pd	Pendidikan Agama Budi Pekerti
27.	Oktariani S.M	Produktif Pemasaran
28.	Adisti Gita L S.Pd	Kimia/ Produktif TKJ
29.	Dewi Fadilah R S.Pd	Bimbingan Konseling/Bahasa Lampung
30.	Erisa Purnama Sari S.Pd	Penjaskes

Sumber data dari Tata Usaha SMK Gajah Mada Bandar Lampung 2023

**b. Data Peserta Didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung**

**Tabel.3.2 data siswa SMK Gajah Mada Bandar Lampung**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		LK	PR	JUMLAH
1	X	34	67	101
2	XI	43	83	125
3	XII	76	77	153
		<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>		<b>379</b>

Sumber data dari Tata Usaha SMK Gajah Mada Bandar Lampung 2023

**Total keseluruhan siswa SMK Gajah Mada Bandar Lampung adalah 379 orang.**

**2. Visi dan Misi Sekolah**

- a) Visi dari SMK Gajah Mada Bandar Lampung adalah :  
 “Mewujudkan SMK Gajah Mada Bandar Lampung  
 Sebagai Lembaga Pendidikan Kejuruan Yang Unggul

Dalam Rangka Menghasilkan Tamatan Yang Imtaq dan Professional Untuk Memenuhi Dunia Usaha dan Industri Di Provinsi Lampung dan Indonesia.”

b) Misi

1. Meningkatkan Pemahaman Warga Sekolah Tentang Pelaksanaan Kurikulum
2. Meningkatkan Kuantitas Dan Kualitas Guru
3. Melengkapi Sekolah Dengan Sarana Dan Prasarana Yang Memadai
4. Menghasilkan Lulusan yang memiliki Imtaq dan Mampu Mengembangkan Diri di Era Globalisasi
5. Menghasilkan Tamatan Yang Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
6. Menghasilkan Tamatan Yang Siap Kerja, Cerdas Dan Terampil<sup>48</sup>

## B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum penyakit ini antara lain adanya gangguan saluran pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Kondisi darurat yang berbahaya ini mengharuskan adanya kebijakan diberbagai sektor salah satunya adalah pendidikan.

Sebenarnya kebijakan apapun yang diambil dalam situasi darurat tetap memiliki kekurangan yang berdampak namun pilihan terbaik dari semua yang terburuk sekalipun tetap harus cepat diambil. Oleh karena itu pendidikan adalah proses yang sangat penting, maka sesulit apapun kondisi yang dialami dan seberat apapun bencana yang terjadi maka pendidikan harus

---

<sup>48</sup> Sumber Data : Dokumentasi Profil Sekolah SMK Gajah Mada Bandar Lampung pada Febuari 2023

tetap berjalan dengan tetap menjaga keselamatan dengan menaati aturan yang ada.

Adanya Pandemi Covid-19 tentunya merubah segala aspek termasuk pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara konvensional (tatap muka) harus dilakukan secara daring atau online. Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Inilah salah satu cara yang telah dilakukan pemerintah di dunia pendidikan dalam menekan perkembangan Covid-19.

Pasca pandemi Covid-19 yang mulai menyusut di Indonesia, saat ini sektor pendidikan sudah memberlakukan kembali pembelajaran tatap muka, jadi proses pembelajaran saat ini sudah dilakukan dengan tatap muka baik di sekolah atau pada kegiatan lainnya karena berbagai varian Covid-19 yang sebelumnya sudah sepenuhnya menghilang dari Indonesia. Hal ini menjadi sangat penting untuk dapat melatih kemampuan sosial anak yang belum terlaksanakan selama pandemi terjadi.

Pembelajaran tatap muka dapat menjadikan sarana silaturahmi untuk siswa maupun orang yang sudah lama tidak bertemu dalam forum keilmuan. Pembelajaran tatap muka pasca pandemi juga menjadi kenangan untuk siswa-siswa baru yang belum pernah saling bertemu secara langsung agar dapat membangun sosialisasi sehingga terbentuk interaksi diantara mereka. Pembelajaran tatap muka setelah pandemi dapat dikendalikan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan untuk memastikan virus Covid-19 tidak akan kembali menyebar luas ke Indonesia. Hal tersebut menuntut adanya penyesuaian dengan kondisi dari pandemi ke endemi, sehingga protokol kesehatan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Keuntungan dari penerapan protokol kesehatan mendorong masyarakat untuk memiliki perilaku hidup sehat dan bersih dengan terbiasa mencuci tangan, menggunakan masker, dan membawa sapu tangan. Dengan

demikian, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik beriringan dengan pencegahan penularan penyakit lainnya.

Memasuki pertengahan Tahun 2022, di SMK Gajah Mada Bandar Lampung telah memulai pembelajaran secara tatap muka (PTM).hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru yang ada. Beliau mengatakan bahwasanya “Pembelajaran di SMK Gajah Mada sudah dilakukan secara tatap muka,pembelajaran ini telah dilaksanakan kembali setelah beberapa tahun melakukan pembelajaran secara online atau daring”.

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana sesuatu yang telah direncanakan dapat tercapai. Efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang akan dituju guna mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan. Efektivitas pembelajaran juga dapat diartikan efektif apabila adanya partisipasi antar anggota, ketepatan waktu, dan tercapainya tujuan yang telah terlaksanakan dengan baik. Berikut ini pemaparan hasil penelitian yang telah didapat peneliti dilapangan dengan menggunakan beberapa indikator adalah sebagai berikut :

#### 1. Mutu Pengajaran

Mutu pengajaran meliputi sejauh mana penyajian infotmasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah dalam mempelajari materi pembelajaran. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran ini dapat dilihat dari kesesuaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa. Kemampuan seorang guru mengelola pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan guru pada waktu mengajar seperti kemampuan menciptakan suasana belajar yang tepat untuk membantu siswa dengan mudah dalam mempelajari materi pembelajaran.

Adapun efektivitas pembelajaran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung, meliputi kemampuan guru

dalam mengelola pembelajaran didalam proses belajar mengajar. Guru dapat mengendalikan kegiatan belajar, karena proses pembelajaran tatap muka dilakukan kembali seperti biasa sebelum adanya pandemi Covid-19. Hal ini dinyatakan oleh guru mata pelajaran PAI kelas XI yang mengatakan bahwa :

Pembelajaran diwaktu pandemi, memanfaatkan media pembelajaran online yang mengharuskan siswa belajar jarak jauh melalui media seperti contohnya zoom dan whatsapp, dan disaat sekarang masa pandemi telah berakhir maka pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dimana guru berperan penting dalam pengelolaan pembelajaran secara langsung. Untuk pengelolaan pembelajaran dikelas sendiri menurut Ibu butuh adanya penyesuaian, karena seperti yang kita ketahui bahwasanya Pembelajaran PAI ini banyak menekankan tentang pengetahuan yang tidak hanya materi melainkan praktek. Yang mana akan lebih dipahami pada saat pembelajaran tatap muka. Menurut saya pribadi pengelolaan kelas sangatlah penting bagi guru, karena faktor penentu dari keberhasilan belajar salah satunya adalah bagaimana cara guru mengelola pembelajaran didalam kelas dengan baik. Dan saya biasanya sebelum memulai pembelajaran diawali terlebih dahulu dengan melihat apa sudah kondusif atau belum.<sup>49</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas XI yaitu Selvi Damayanti yang menyatakan bahwa guru mengajar secara tatap muka setelah masa pandemi dengan cara menjelaskan secara langsung.

Ibu guru memberikan materi secara langsung di depan kelas menjelaskan secara lisan kepada siswa juga menggunakan papan tulis dan juga PPT saat ada

---

<sup>49</sup> Binti Syafa'ah S. Pd, Guru PAI kelas XI SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Wawancara 08 Febuari 2023



penjelasan yang harus digambarkan langsung, agar kami memahaminya.<sup>50</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh siswa kelas XI yang bernama Rian Saputra dan Zufadli Ibril bahwa guru menggunakan metode ceramah.

Ibu guru mengajar dengan melihat buku pembelajaran dan menjelaskannya.<sup>51</sup> Didukung lagi oleh dua orang siswa kelas XI yang bernama Desti Kurnia dan Nayla Nur Wahidah yang menyatakan bahwa guru mengajar dengan lancar dan juga merapikan situasi tempat duduk siswa agar belajar yang kondusif. “guru memberikan materi dengan lancar saya jadi mengerti.”<sup>52</sup>

Pernyataan juga diberikan oleh siswa kelas XI yang bernama Fani Meilani Putri yang menjelaskan bahwa guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian memberi kesempatan siswa untuk bertanya. cara guru mengajar dengan memberikan materi kemudian memberikan pertanyaan dan soal-soal.<sup>53</sup>

Aktivitas yang siswa lakukan disekolah adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar sangat penting bagi siswa untuk secara langsung menguasai materi yang dipelajari seluas mungkin. Aktivitas siswa belajar dikelas kembali dilaksanakan setelah kurang lebih beberapa tahun melakukan proses pembelajaran dengan daring. Saat ini guru memulai pembelajaran dengan memperhatikan perubahan yang dialami dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka.

---

<sup>50</sup> Selvi Damayanti. Siswa kelas XI SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Wawancara 15 Febuari 2023

<sup>51</sup> Rian Saputra , Zufadli Ibril. Siswa kelas XI SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Wawancara 15 Febuari 2023

<sup>52</sup> Desti Kurnia , Nayla Nur Wahidah. Siswa kelas XI SMK Gajah Mada Bandar Lampung . Wawancara 15 Febuarii 2023

<sup>53</sup> Fani Meilani Putri. Siswa kelas XI SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Wawancara 15 Febuari 2023

Aktivitas belajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar apabila kegiatan proses belajar tersebut dapat terencana, terarah dan sistematis dengan baik juga.

Hal ini diungkapkan oleh guru kelas XI yang mengatakan bahwa kesiapan belajar anak sangat berbeda dengan masa pandemi dan tatap muka. Anak-anak sekarang lebih semangat dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

Iya pasti itu, waktu masa pandemi kita lewat Google Meet tidak tatap muka. Nah beda dengan sekarang anak-anak ketemu semua jadi lebih termotivasi untuk belajar, karena waktu pandemi kegiatan belajar dilakukan dari rumah dan pasif jadi kurang semangat, sekarang sudah masuk dan belajar secara tatap muka semua tentunya sangat berbeda, mereka punya semangat yang lebih besar dibandingkan dengan waktu belajar saat pandemi.<sup>54</sup>

Kemudian lebih lanjut beliau mengatakan :

Kegiatan pembelajaran dikelas itu sebenarnya prosesnya tidaklah singkat, ya ada kegiatan awal dalam pembelajaran, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Kalau pada kegiatan awal saya biasanya memberikan salam dengan anak-anak dan dilanjutkan dengan berdoa. Untuk kegiatan inti yang berkenaan dengan penyampaian materi kepada siswa dan ada juga interaksi dengan siswa seperti ketika saya bertanya maka siswa menjawab. Dan terakhir adalah kegiatan penutup, diakhir pembelajaran saya mencoba untuk menyimpulkan dan terkadang juga memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan dirumah. Lalu yang lebih penting sebelum pembelajaran dimulai biasanya ada persiapan-persiapan bahan pengajaran dan lain sebagainya seperti media berupa buku panduan atau media yang lainnya.

---

<sup>54</sup> Binti Syafa'ah. Guru PAI kelas XI SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Wawancara 8 Febuari 2023

Siswa yang memiliki semangat sangat baik untuk keberhasilan proses belajar, siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pertanyaan dan pernyataan. Sehingga melatih siswa untuk aktif dan berfikir logis dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas XI bahwa anak-anak dapat aktif dan logis dalam pembelajaran PAI dengan cara memberikan contoh atau perumpamaan disetiap pelajarannya. Anak-anak dapat memahami materi jika ada penghubungnya. Agar mereka dapat menemukan nilai-nilai baik dari suatu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran, mungkin beberapa siswa mempunyai masalah tersendiri yang terkadang sulit untuk dipahami. Setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda untuk itu guru dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk belajar.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas XI yang bernama Ferza Sahira Putri dan Leni Narulita bahwa sebagian besar kesulitan yang dihadapi siswa terletak pada saat berlangsungnya pembelajaran yang membutuhkan praktek secara langsung.

Kesulitan yang sering terjadi pada pembelajaran yaitu pada materi yang mengharuskan adanya praktek langsung.<sup>55</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas XI yang bernama M. Bobby Kurniawan Ali Putra yang mengungkapkan, “pembelajaran PAI sulit, yang memerlukan penjelasan dari guru baru paham. Karena waktu daring sulit mengerjakan sendiri, berbeda dengan materi yang dijelaskan dengan guru secara langsung.” Pendapat berbeda dari dua siswa kelas XI yang bernama Miftakhul Syafa Kirana dan Novel Liana menjelaskan bahwa pembelajaran PAI tidak terlalu sulit, jika

---

<sup>55</sup> Ferza Sahira Putri ,Leni Narulita. Siswa kelas XI SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Wawancara 15 Februari 2023

dijelaskan terlebih dahulu. “tidak begitu sulit untuk belajar PAI kalau ibu guru jelaskan dulu terus diberikan contoh, apalagi sekarang belajarnya udah ketemu langsung di sekolah. Jika tidak paham bisa langsung bertanya dengan ibu guru.”<sup>56</sup>

## 2. Tingkat pengajaran yang tepat dan insentif

Tingkat pengajaran yang tepat dapat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Saat ini guru lebih memperbaiki cara penyampaian belajar dengan baik dan sistematis agar dapat timbulnya respon positif dari siswa, akibat telah terjadinya masa pandemi yang melakukan proses pembelajaran daring kurang lebih beberapa tahun belakangan. Insentif yaitu sejauh mana guru dapat memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari materi yang sedang disajikan. Menurut Slameto (2010) menyebutkan ada empat hal yang dapat diberikan oleh guru dalam memotivasi siswa untuk belajar yaitu membangkitkan dorongan kepada siswa untuk semangat belajar, menjelaskan kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh dan memberikan kebiasaan belajar yang baik.

Hal ini dinyatakan oleh guru kelas XI yang menyatakan bahwa respon siswa saat belajar kembali di sekolah setelah terjadi pandemi mereka kurang konsentrasi dan tidak fokus atau melambat dalam merespon penjelasan guru. “Respon anak-anak agak melemah atau melambat, tapi jika respon dari diri mereka cukup senang karena mereka masuk kembali dibandingkan mereka belajar dengan Google Meet di rumah masing-masing. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam mengikuti pemahaman proses pembelajaran. Setelah terjadi

---

<sup>56</sup> Miftakhul Syafa Kirana, Novel Liana. Siswa kelas XI SMK Gajah Mada Bandar Lampung. 15 Wawancara Febuari 2023

pandemi respon siswa yang kurang terhadap belajar, namun untuk semangat siswa sangat semangat dan senang karena dapat belajar di sekolah kembali.

Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas XI bahwa : kemampuan siswa dalam pemahaman pada pembelajaran PAI berkurang setelah terjadinya pandemi. Karena adanya perbedaan penyampaian materi saat daring dan tatap muka Pasca pandemi. Pasti berkurang karena banyak kurangnya materi tidak dapat disampaikan secara langsung jadi materi itu pun sedikit yang disampaikan nggak seperti kita tatap muka secara langsung. Karena tatap muka banyak materi yang dapat disampaikan kepada anak-anak secara langsung, jadi intinya berbeda. Siswa yang aktif didalam kelas adalah siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran ketika ditunjuk untuk memberikan pendapat kemudian dapat memberikan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan serta berani bertanya mengenai materi yang belum paham atau ketika mengalami kendala dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini dinyatakan oleh siswa kelas XI yang bernama Meutia Nur Nilamsari Lase dan Riska Fitria Rahmadani yang menyatakan bahwa mereka kurang aktif belajar, Dikarenakan belajar sendiri dirumah. “kurang aktif, kalau belajar selalu sendiri jadi terkadang kurang mengerti. Sekarang belajar di sekolah senang bertemu teman-teman.” siswa lain yang bernama Selvi Damayanti memiliki pendapat yang berbeda, dirinya menjelaskan bahwa ia menjadi lebih aktif. “Setelah adanya pandemi, kegiatan belajar dilakukan di sekolah saya menjadi lebih aktif belajar terkhusus pada pembelajaran PAI.”

Sesuatu yang membuat respon siswa baik dalam belajar dengan melihat perasaan siswa saat senang dan suka terhadap pembelajaran tersebut, maka siswa akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak adanya paksaan dari pihak lain, hal ini dijelaskan langsung oleh

beberapa pernyataan siswa yang mengaku senang belajar pembelajaran PAI tatap muka.

Hal ini dinyatakan oleh siswa kelas XI yang bernama Meutia Nur Nilamsari Lase dan Riska Fitria Rahmadani yang menyatakan bahwa mereka kurang aktif belajar, dikarenakan belajar sendiri dirumah. “kurang aktif, kalau belajar selalu sendiri jadi terkadang kurang mengerti.. Sekarang belajar di sekolah senang bertemu teman-teman.” siswa lain yang bernama Selvi Damayanti memiliki pendapat yang berbeda, dirinya menjelaskan bahwa ia menjadi lebih aktif. “Setelah adanya pandemi, kegiatan belajar dilakukan di sekolah saya menjadi lebih aktif belajar terkhusus pada pembelajaran PAI.”

Sesuatu yang membuat respon siswa baik dalam belajar dengan melihat perasaan siswa saat senang dan suka terhadap pembelajaran tersebut, maka siswa akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak adanya paksaan dari pihak lain, hal ini dijelaskan langsung oleh beberapa pernyataan siswa yang mengaku senang belajar pembelajaran PAI tatap muka.

Menurut pernyataan dari siswa kelas XI yang bernama Anisa Salsabila Ramadani yang menyatakan bahwa belajar PAI membuat perasaan senang. “senang, karena seru pembelajaran PAI.” Hal ini senada dengan penjelasan siswa kelas XI yang bernama Jeni Zahra yang menjelaskan bahwa menyukai pembelajaran PAI karena ibu guru baik. “senang, karena ibu guru kami baik dia menyampaikan materi dengan baik.” Dua orang siswa kelas XI yang bernama Adinda Saskia Putri dan Agis Angelika yang menyatakan juga bahwa senang pada pembelajaran PAI karena belajarnya dengan guru yang enak dan pembelajarannya menarik. “senang, karena gurunya enak dan pembelajarannya menarik. Namun, ada juga yang berbeda pernyataan dari siswa kelas XI yang bernama M. Dede Ilham dan Pramana Putra yang menyatakan bahwa tidak terlalu senang, karena susah

pada materi tertentu seperti menghafal ayat dan sulit datang pagi ke sekolah karena terbiasa tidak berangkat sekolah. “tidak terlalu suka karena belajar tatap muka harus bangun pagi jadi sulit datang sekolah pagi-pagi dan susah pada materi PAI.”

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan dari siswa atas keberhasilan yang dicapai yakni prestasi belajar siswa di sekolah. Hasil belajar bukan hanya dilihat dari penilaian melainkan juga bagaimana sikap, tingkah laku dan karakter siswa selama di sekolah. Sejalan dengan pendapat Muhaibbin Syah dan Dzakiat Drajat tentang ranah hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat terlihat setelah dilakukan ulangan dan dikeluarkan nilai siswa. Karena perubahan proses belajar dari pembelajaran daring kemudian kembali tatap muka dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. Hal itu yang membuat hasil belajar siswa dapat meningkat atau menurun. Hasil pembelajaran itu sendiri dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ada.

Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas XI yang mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran daring hasil belajar siswa menurun, namun dengan kembali lagi pembelajaran tatap muka, hasil belajar siswa dapat meningkat.

Karena perbedaan proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Hasil belajar mereka menurun dibandingkan mereka belajar tatap muka secara langsung seperti sekarang ini, untuk hasil belajar siswa setelah pandemi ini sudah ada peningkatan. Proses pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, guru berharap setelah terjadinya pandemi siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tatap muka kembali

dengan baik, sehingga siswa memiliki kemajuan setelah diberlakukannya proses pembelajaran secara daring.

Penjelasan oleh siswa kelas XI yang bernama Selvi Damayanti menjelaskan bahwa ia menjadi lebih semangat belajar dan senang bertemu dengan teman-teman. “Masuk sekolah kembali membuat aku lebih semangat berangkat sekolah bangun pagi-pagi dan bertemu dengan teman teman secara langsung di sekolah sehingga semangat juga untuk memulai kegiatan belajar.”

Hal senada juga diungkapkan siswa kelas XI yang bernama Rian Saputra yang mengungkapkan bahwa belajar tatap muka membuat semangat dan dapat meningkat nilainya. “setelah belajar tatap muka kembali, aku jadi semangat ketemu kawan-kawan, juga nilaiku menjadi lebih baik.”

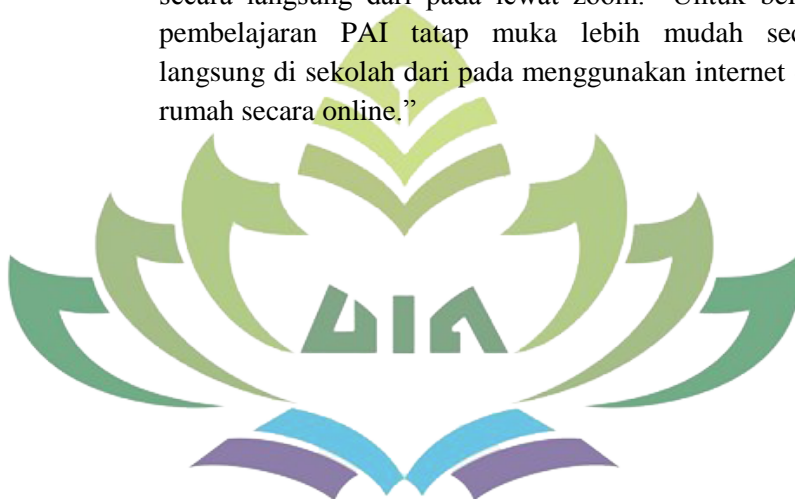
Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan baik didalam kelas, agar siswa dapat memahami dan mengingat materi yang diajarkan guru, maka guru sebaiknya mengajar dengan metode yang mudah diserap oleh siswa. Pernyataan dari siswa kelas XI yang bernama Zulfadli Ibril, Desti Kurnia dan Nayla Nur Wahidah Faira menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka memudahkan dalam mengingat materi pembelajaran PAI dari pada pembelajaran daring. “Untuk memudahkan ingat pada materi yang diajarkan guru, lebih mudah dengan menggunakan pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa lainnya yang bernama Ferza Sahira Putri dan Leni Narulita yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka lebih mudah dari pada pembelajaran daring karena dapat secara langsung bertanya dengan guru apabila ada materi yang belum dimengerti. “Untuk lebih mengingat materi pembelajaran PAI pada materi bisa langsung bertanya dengan ibu guru.”



Pernyataan lainnya dari siswa yang bernama M. Bobby Kurniawan Ali Putra dan Miftakhul Syafa Kirana yang menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka mudah memahami materi dengan fokus saat belajar. “Pembelajaran tatap muka yang lebih baik untuk memahami materi karena kami lebih fokus dalam belajar saat di sekolah dari pada di rumah kami bosan.”

Hal tersebut juga senada pernyataan dari siswa lain yang bernama Novel Liana, Meutia Nur Nilamsari Lase dan Riska Fitria Rahmadani yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka lebih mudah mendapat materi secara langsung dari pada lewat zoom. “Untuk belajar pembelajaran PAI tatap muka lebih mudah secara langsung di sekolah dari pada menggunakan internet dari rumah secara online.”





## BAB IV ANALISIS PENELITIAN

### A. Efektivitas Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

Dari paparan sebelumnya, analisis tentang efektivitas pembelajaran pasca pandemi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMK Gajah Mada Bandar Lampung yang dipaparkan menggunakan teori yang ada diatas, adapun indikator efektivitas pembelajaran yaitu sebagai berikut:

#### 1. Mutu pembelajaran

Data hasil penelitian informan pada wawancara guru dapat terlihat bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa sebelum adanya pandemi. Menurut guru perlu adanya penyesuaian untuk memulai kembali pembelajaran tatap muka di sekolah, agar proses belajar berjalan dengan baik dan efektif.

Guru melaksanakan pembelajaran dengan urutan jalannya proses belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru memulai persiapan dan membuka kegiatan belajar dengan bersama-sama berdoa, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan diajarkan. Kegiatan inti belajar guru menjelaskan materi secara langsung kepada siswa, guru mengajar dengan baik menjelaskan didepan kelas menggunakan papan tulis dan buku pelajaran PAI. Diawal kegiatan pembelajaran, Guru memaparkan materi dengan metode ceramah, guru mengaitkan atau menghubungkan materi satu dengan materi lainnya menggunakan contoh contoh melalui peragaan. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan tanya jawab. Untuk mengetahui siswa memahami pembelajaran guru memberikan soal evaluasi kepada siswa, jika ada siswa yang mengalami kesulitan maka guru siap membantu. Diakhir pembelajaran guru menyampaikan kesimpulan

dari pembelajaran yang telah diajarkan dan guru memberikan refleksi terhadap siswa untuk menilai dan mengamati apa yang telah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran, dikatakan tidak sulit dalam memperbaiki kegiatan belajar setelah terjadinya pandemi. Karena saat masa pandemi siswa tetap melaksanakan kegiatan belajar secara daring dan ada sebagian di sekolah secara bergantian. Sehingga saat pembelajaran tatap muka kembali dapat dikatakan telah tercapai kriteria terlaksana dengan baik untuk guru dalam mengelola kegiatan belajar setelah pandemi pada pembelajaran PAI. Diperkuat juga dengan adanya RPP yang telah dibuat oleh Guru kelas XI yang berisikan tentang rancangan pembelajaran yang meliputi metode, media, dan lainnya.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa “kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Demi terciptanya pembelajaran yang efektif guru berperan penting memegang proses pembelajaran dari memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu, dapat mengemukakan tujuan pembelajaran, menyajikan pelajaran langkah demi langkah, memberikan latihan, serta melakukan evaluasi pembelajaran”.

## 2. Tingkat pengajaran yang tepat dan insentif

Hasil pengamatan aktivitas siswa dan jawaban dari informan guru dan siswa mengenai efektivitas pembelajaran pasca pandemi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMK Gajah Mada Bandar Lampung menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki semangat untuk belajar tatap muka kembali dengan melihat keceriaan siswa saat bertemu dengan teman-teman lainnya. Untuk mendorong semangat siswa, guru

melakukan teknik mengajar dengan saling menghubungkan antara materi satu dengan materi lainnya.

Aktivitas aktif yang dilakukan siswa di dalam kelas, seperti dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa berani untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi atau soal yang diberikan oleh guru dan siswa mampu membuat kesimpulan dari suatu konsep. Namun juga terdapat aktivitas siswa yang pasif seperti hanya mendengarkan dan melihat guru menjelaskan materi, sering melamun dan sibuk sendiri, tidak bertanya dan tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Aktivitas siswa yang paling banyak dilakukan yaitu aktivitas aktif karena telah memenuhi kriteria aktif sesuai dengan yang telah disampaikan oleh teori menurut Nana Sudjana yang menyatakan bahwa “indikator aktivitas belajar siswa yang dilihat dalam proses pembelajaran yaitu, sebagai berikut: Siswa mencari dan memberikan informasi, siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa, siswa mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain, siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, siswa berkesempatan melakukan penilaian diri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, dan siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.”

Berdasarkan temuan, peneliti memperoleh data respon siswa dengan melihat suasana belajar yang positif dan semangat bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka sudah terlihat baik dari kegiatan belajar siswa yang antusias datang kembali ke sekolah bertemu dengan teman-teman memiliki semangat belajar

sehingga adanya respon positif yang muncul dari siswa. Namun untuk memulai kembali kegiatan belajar siswa cenderung melemah atau menurun akibat melaksanakan pembelajaran secara daring. Apalagi materi yang diberikan secara daring cukup banyak namun dengan waktu singkat dan sedikit daripada pembelajaran tatap muka, sehingga kurangnya kemampuan siswa memahami materi.

Dari hasil dilapangan dilihat bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran tatap muka kembali siswa turut aktif dalam merespon materi pembelajaran, siswa juga terlihat memiliki rasa keingintahuan yang mendalam terhadap materi yang guru sampaikan. Namun ditemukan juga siswa yang aktif dan pasif. Siswa yang kurang aktif belajar pembelajaran PAI secara tatap muka karena saat pembelajaran daring membuat siswa bergantung saat belajar dengan dibantu oleh orang tua di rumah masing-masing. Sebagian ada siswa yang sulit fokus pada saat guru menjelaskan materi, ada yang hanya mendengarkan dan melihat penjelasan saja padahal mereka sedang melamun. Sedangkan ada siswa yang aktif setelah kembalinya pembelajaran tatap muka, karena materi yang disampaikan dapat lebih panjang dari penyampaian materi secara pembelajaran daring, kemudian mudah untuk bertanya secara langsung, serta tidak selalu bergantung dengan orang tua.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka sudah dikatakan cukup baik setelah terjadinya pandemi dengan melihat sikap siswa yang menyukai pembelajaran PAI dan respon siswa terhadap cara guru mengajar tatap muka hal tersebut dilihat dari respon siswa yang positif dan semangat untuk kembali belajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Dimiyati yang menyatakan bahwa “respon sepadan dengan arti tanggapan, reaksi, pendapat, kesan, dan

sebagainya. Respon siswa diartikan sebagai tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang.”

### 3. Hasil Belajar

Memperoleh data hasil belajar siswa dilihat dari jawaban guru mengatakan bahwa perubahan belajar yang dilakukan secara daring mengalami nilai yang menurun drastis. Dengan diberlakukan kembali proses pembelajaran tatap muka siswa dapat memperbaiki nilai yang menurun drastis selama mengikuti pembelajaran daring saat terjadinya pandemi. Siswa lebih dapat memahami materi belajar jika dilakukan secara tatap muka dari pada secara daring hal ini dapat dilihat dari semangat siswa untuk datang ke sekolah bertemu dengan siswa lainnya. Setelah dilaksanakan pembelajaran tatap muka sebagian nilai pembelajaran tematik para siswa mengalami peningkatan yang cukup baik.

Hasil belajar sangat penting untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan evaluasi terhadap siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar selanjutnya agar dapat mencapai hasil yang baik. Berdasarkan temuan, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah pandemi berbeda dengan saat pandemi yang membuat nilai siswa menurun. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran tatap muka memberikan dampak yang baik terhadap nilai yang diperoleh oleh siswa. Walaupun pada dasarnya sebelum pandemi nilai siswa sudah bagus dan meningkat.

Guru berusaha keras untuk membantu siswa dalam memahami materi agar nilai siswa dapat meningkat kembali hal itu juga harus didukung kemauan dari siswa untuk lebih giat lagi belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah pandemi yang dilakukan tatap muka kembali dikatakan cukup baik. Hal ini sesuai dengan temuan hasil nilai ulangan harian siswa kelas XI

saat pandemi dan pasca pandemi. Efektivitas diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan atau hasil yang telah ditetapkan.

Efektivitas berarti usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif (jumlah) maupun kualitatif (kualitas). Sedangkan efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan proses interaksi antara guru dengan siswa dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan materi dilihat dari hasil belajar siswa. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dapat ditentukan berdasarkan dengan indikator efektivitas pembelajaran yaitu mutu Pembelajaran PAI, tingkat pengajaran yang tepat dan insentif bagi Siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut ini tabel hasil kesimpulan dari pencapaian efektivitas pembelajaran PAI.

**Tabel 4. Pencapaian Efektivitas Pembelajaran**

No	Indikator	Pencapaian	Kesimpulan
1	Mutu Pembelajaran PAI meliputi proses pengelolaan pembelajaran	Baik	Efektif
2	Tingkat pengajaran yang tepat dan insentif bagi Siswa kelas XI	Baik	
3	Hasil Belajar Siswa kelas XI	Baik	



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya efektivitas pembelajaran kelas XI sesuai dengan indikator diatas, maka dapa disimpulkan efektivitas Pembelajaran PAI pasca pandemi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung dapat dikatakan cukup efektif.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang peneliti alami adalah karena kurangnya waktu dalam penelitian dan juga dikarena banyaknya jumlah murid yang ada maka peneliti hanya memakai sebagian data siswa untuk dijadikan sample dalam penelitian.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran PAI pasca pandemi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran PAI pasca pandemi dapat dikatakan cukup efektif, hal itu bisa dilihat dari beberapa indikator efektivitas pembelajaran yang sudah dipaparkan diatas yaitu mutu pengajaran secara tatap muka, adanya tingkat pengajaran yang tepat serta insentif yang baik (aktivitas siswa saat pembelajaran dilakukan, adanya respon siswa terhadap pembelajaran PAI) dan juga hasil belajar PAI yang dapat dikatakan sudah cukup baik.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian mengenai “Efektivitas Pembelajaran PAI Pasca Pandemi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung”, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar dapat lebih giat belajar supaya kedepannya lebih baik lagi, dan memperoleh nilai yang meningkat. Dengan giat belajar dan mampu menarik hikmah dari adanya pembelajaran daring dimasa lalu sebagai media yang berguna dimasa depan apabila dimanfaatkan sebaik mungkin.

2. Bagi guru, agar dapat lebih memberikan motivasi dan arahan kepada siswa lebih mendalam untuk dapat memperbaiki nilai setelah kegiatan secara tatap muka sehingga siswa lebih semangat untuk mengikuti kegiatan belajar tatap muka.



## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, 2017, *T.I.B, Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta : Kencana, 2017
- Brata, Vincen Bayu Tapa, 2010, *Tips Membjuat Handphone Pintar Nebjadi Lebih Pintar*. Jakarta : Media Kita
- Bukhari Umar, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah
- CiptaLexy J. Moleong, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Dimiyati, Mujiyono, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djaali, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Luh Devi Herliandry, Nurhsanah dkk, 2020 , dikutip dari jurnal *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, JTP Jurnal Teknologi Pendidikan 22(1), hlm. 65-70, diakses pada tanggal 06/09/2020
- Muhaibbin Syah, 2016, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Alodokter, *Virus Corona-Gejala, Penyebab, dan Mengobati?* (On-Line) tersedia di: [www.alodokter.com](http://www.alodokter.com). (01 September 2020)
- Muhaimin, 2015, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Rosdikarya
- Muhammad Abdul Qodir, 2008, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Rhineka Cipta
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Rusman, 2015, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rhineka Cipta
- Suprijono, 2013, *Cooperative Learning*, Surabaya : Pustaka Belajar
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta : Rineka
- Tim Redaksi KBI, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa

Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, vol.2  
Zakiah Daradjat, 2014, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksar





Lampiran 1

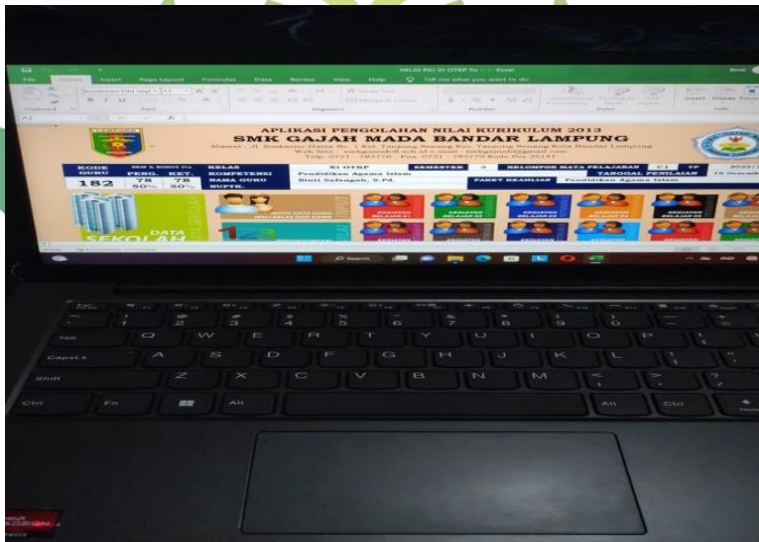




## Lampiran 2



**Gambar 1 Ruang Guru SMK Gajah Mada Bandar Lampung**



**Gambar 2. Aplikasi Penilaian Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung**



**Gambar 3. Proses saat Ulangan**



**Gambar 4. Proses pembelajaran berlangsung**













YAYASAN SMK GAJAH MADA TANJUNG KARANG  
**SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**  
 Jl. Soekarno Hatta No. 1, Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Kota  
 Bandar Lampung, Lampung 35141  
 Email : [smkgamabl@gmail.com](mailto:smkgamabl@gmail.com) STATUS : TERAKREDITASI A

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.7/082./03/II.GAMA/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Gajah Mada Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Ayu Retno Fitriani
NPM	: 1611010186
Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
PTN	: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Benar telah melakukan penelitian di SMK Gajah Mada Bandar Lampung, dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Gajah Mada Bandar Lampung" pada 9 Januari 2023 – 6 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 06 Maret 2023

Kepala SMK Gajah Mada



**Hj. Enden Sopa Sopivana, S.Sos., M.Pd.**  
 NUKS. 190231.02216124216181

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI PASCA PANDEMI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG

*by Ayu Retno Fitriani*

---

**Submission date:** 14-Jul-2023 02:09PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2130950798

**File name:** TURNITIN-AYU\_RETNO\_FITRIANI.docx (76.65K)

**Word count:** 5081

**Character count:** 33753



## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI PASCA PANDEMI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG

### ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b>	<b>18%</b>	<b>22%</b>	<b>19%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to University of the Philippines - Manila Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b>	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	Shadam Ali Sagara, Siti Aminah. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Alam Bogor", <i>EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies</i> , 2022 Publication	<b>1%</b>
<b>4</b>	Hasnaini Hasnaini, Muhammad Hurmaini, Eliza Trimadona, Mukhlis Mukhlis. "PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 KERITANG INDRAGIRI HILIR RIAU", <i>Islamic Education Studies : an Indonesia Journal</i> , 2022 Publication	<b>1%</b>

---

5	Moh Tri Ramadhan, Dewi Tureni, Mohammad Jamhari, Bustamin Bustamin. "Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Kasimbar", <i>Journal of Biology Science and Education</i> , 2022 <small>Publication</small>	1%
6	Ali Muhsin. "IMPLEMENTASI METODE SAVI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MOJOAGUNG JOMBANG", <i>DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman</i> , 2020 <small>Publication</small>	1%
7	Submitted to Hoa Sen University <small>Student Paper</small>	1%
8	Abroto Abroto, Maemonah Maemonah, Nelsa Putri Ayu. "Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", <i>EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN</i> , 2021 <small>Publication</small>	1%
9	Submitted to College of the Canyons <small>Student Paper</small>	1%
10	Submitted to Universitas PGRI Palembang <small>Student Paper</small>	1%
11	Submitted to iGroup <small>Student Paper</small>	1%

---

- |    |   |      |
|----|---|------|
| 12 | M. Ilham, Syarifuddin, Dewi Silviana. "Proses Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Operasi Aljabar", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2021<br>Publication  | 1 %  |
| 13 | Submitted to Elizabethtown College<br>Student Paper   | 1 %  |
| 14 | Indra Maryanti, Nur 'Afifah, Ismail Saleh Nasution, Sri Wahyuni. "Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi dan Refleksi (MIKIR)", Jurnal Basicedu, 2021<br>Publication      | 1 %  |
| 15 | Wiwin Mistiani. "Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) lain Palu Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Gender", Musawa: Journal for Gender Studies, 2019<br>Publication | <1 % |
| 16 | Achmad Fadlan. "EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK AZZA MUFLIAH KOTA JAMBI", SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2020<br>Publication   | <1 % |
| 17 | Submitted to Universitas Muria Kudus<br>Student Paper   |      |

		<1 %
18	Nursiya Bitu, Abd. Kadim Masaong. "Peran Media Pembelajaran Matematika sebagai Teknologi dan Solusi dalam Pendidikan Di Era Digitalisasi dan Disruption", <i>Jambura Journal of Mathematics Education</i> , 2023 Publication	<1 %
19	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
21	Iwan Ramadhan, Ayu Manisah, Dini Agra Angraini, Diah Maulida, Sana Sana, Nurul Hafiza. "Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah", <i>EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN</i> , 2022 Publication	<1 %
22	M. Miftakhul Huda, Majidatul Muyasaroh, Risna Zamzamy, Affan Nur Habib. "Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah lain Kediri", <i>Halaqa: Islamic Education Journal</i> , 2018 Publication	<1 %
23	Submitted to Sriwijaya University	

	Student Paper	<1 %
24	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
25	Angelia Firdaus, Muhlasin Amrullah. "Learning Strategies at SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo during the Covid-19 Pandemic", Proceedings of The ICECRS, 2021 Publication	<1 %
26	Cover Daftar Isi Isi. "Cover, Daftar Isi, Isi", Jurnal AlphaEuclidEdu, 2021 Publication	<1 %
27	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
28	Annisa Nur Awaliyah Amri, Ali Muhtarom. "IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PAI", QATHRUNÂ, 2021 Publication	<1 %
29	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	<1 %
31	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %

		<1 %
32	Dini Putri, Mahluddin, Imran. "Peran Guru Menghadapi Kesulitan Orang Tua dalam Membimbing Siswa Belajar Daring di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah", PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ), 2021 Publication	<1 %
33	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
34	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
35	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 5 words





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780087-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1301/Un.16/P1/KT/VII/2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI PASCA PANDEMI DALAM MENINGKATKAN HASIL  
 BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
AYU RETNO FITRIANI	1611010186	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **20%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 14 Juli 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

